

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter, khususnya pendidikan agama, dapat membantu membentuk seseorang menjadi pribadi yang lebih baik. Melalui pendidikan karakter religius yang membentuk pola pikir generasi muda menjadi lebih baik. Sehingga anak dapat membedakan pengaruh media yang bermanfaat dan merugikan.¹

Pendidikan adalah sarana melalui mana seseorang mungkin mengalami transformasi pribadi. Perubahan pikiran tidak hanya yang meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga yang dapat membantu mereka tumbuh sebagai manusia. Salah satu cara untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik melalui pendidikan adalah melalui pendidikan karakter.

Pendidikan karakter menurut Zubaedi adalah upaya yang disengaja untuk mewujudkan kebajikan, atau sifat-sifat manusia yang unggul secara objektif, yang bermanfaat tidak hanya bagi individu tetapi juga masyarakat secara keseluruhan.²

Tidak hanya untuk kebutuhan individu, tetapi untuk kebutuhan masyarakat secara keseluruhan, pendidikan karakter menjadi prioritas yang semakin penting dalam beberapa dekade terakhir.

¹ Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: STAIN, 2007), h. 7

² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 15

Proses pendidikan karakter, atau pendidikan akhlak, harus dilihat sebagai usaha yang disengaja dan terencana, bukan insidental. Padahal, pendidikan karakter merupakan upaya sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, dan menanamkan standar etika, baik bagi individu maupun bagi masyarakat dan bangsa secara keseluruhan.

Satu orang lanjut usia membutuhkan sekolah dengan misi mengajarkan akhlak atau budi pekerti lanjut usia. Salah satu tempat terbaik bagi anak-anak adalah bersama orang tua mereka. Di rumah, anak mengembangkan kepribadian yang kuat karena selalu dalam pengawasan orang tua. Agar kelak anak-anak dapat berjuang dimanapun mereka dibutuhkan namun tetap menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan karakter religius dan toleransi yang telah mereka pelajari dari lingkungannya.³ Nilai-nilai religius dan toleran ditanamkan di rumah. Berdasarkan data sensus sementara yang terkumpul di wilayah studi Rt 003 Rw 004 di lingkungan Kandang kecamatan Kampung Melayu kota Bengkulu. RT 003 Rw 004 Kelurahan Kandang Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu tergolong baik yang bereputasi berdasarkan hasil pengamatan studi di Kota Bengkulu. Anak-anak yang baik banyak terdapat di lingkungan Kandang dan Rw004 di kampung Melayu sekolah Studi Rt 003 dan Rw 004 Bengkulu. Hal ini diketahui benar pada anak-anak Rt 003 Rw 004 Kelurahan Kandang Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. dengan membangun landasan agama yang kokoh. Orang tua memiliki kewajiban moral untuk menanamkan sifat-sifat karakter tertentu kepada anaknya; sifat-sifat ini termasuk ketaatan beragama dan toleransi. Temuan awal dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa orang tua telah menggunakan pendidikan karakter religius dan pelatihan toleransi untuk menanamkan nilai-nilai tersebut pada anak-anaknya. Para peneliti telah memperhatikan adanya kegiatan berbasis agama dan toleransi yang dapat menanamkan prinsip-prinsip moral pada anak-anak.⁴

Berdasarkan pantauan dini hari tanggal 16 September 2021, masih terdapat anak yang perilakunya kurang ideal, terutama anak yang tidak bersekolah. Seperti sulit untuk berdoa sholat lima waktu, Anda tidak ingin membantu orang tua atau orang lain, dan Anda tidak menunjukkan rasa hormat terhadap otoritas. Namun, begitu anak-anak dapat belajar tentang karakter anak-anak dari orang dewasa yang tinggal di rumah, mereka

³ Akbar Zainudin, *Ketika Sukses Berawal dari Pesantren*, (Bekasi: MJW Book, 2014), h.

⁴ Observasi Tanggal 16 September 2021

lebih mungkin menemukan modifikasi perilaku yang positif. Perubahan dari karakter religius, seperti waktu shalat, tilawah, khutbah, dan puasa, ditonjolkan. Toleransi, berdasarkan observasi awal dari kajian Rt 003 Rw 004 di lingkungan Kandang Kampung Melayu pusat kota Bengkulu. Ada banyak hal baik yang bisa dilakukan, antara lain belajar, berpesta, membantu sesama, dan sebagainya.⁵

Metode yang dapat membantu dalam menanamkan karakter yang baik pada anak-anak melalui pengajaran konten pendidikan agama dan spiritual. Agar materi pendidikan agama menjadi efektif, maka harus memiliki penekanan yang jelas pada nilai-nilai karakter. Oleh karena itu, selain menambah pengetahuan sekuler Anak, pelajaran agama juga dapat menanamkan nilai-nilai moral kepada mereka. Pendidikan karakter melekat didalam semua mata pelajaran, karena di semua mata pelajaran ada nilai-nilai karakter yang harus dilalui dan dicapai anak, merupakan nilai yang paling penting untuk diingat oleh para pedagang. Mempelajari teks-teks agama seperti Akidah, Hadits, dan Fiqh adalah bagian dari kurikulum Pendidikan Agama.

Orang tua mendidik anak-anak mereka dengan harapan bahwa sikap mereka akan berubah dari waktu ke waktu. Perubahan tidak terbatas pada peningkatan IQ anak-anak mereka, tetapi dapat meluas ke pergeseran nilai-nilai dan kepribadian anak-anak mereka. Pemahaman atau pengetahuan dalam pendidikan memang penting, namun karakter anak itu sendiri juga sama pentingnya. Banyak orang memiliki kecerdasan tetapi tidak memiliki karakter yang kuat; ini karena mereka yang berilmu seringkali melakukan kesalahan dalam menerapkan pemahamannya; akibatnya, tindakan mereka mungkin melanggar norma karena mereka tidak memiliki pengendalian diri yang diperlukan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memasukkan nilai-nilai karakter yang eksplisit dalam materi pedagogis berurutan agar pengetahuan dan karakter anak berkembang secara bersamaan.

Pengembangan karakter dapat terus berkembang melalui pertukaran karakter. Pembiasaan adalah amalan melakukan sesuatu secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara rutin untuk membantu seseorang mengembangkan pola pikir yang lebih positif, mekanisme koping yang lebih efektif, dan proses berpikir yang lebih rasional. Dalam proses mengasimilasi informasi baru, pengalaman memainkan peran sentral, sedangkan perilaku kebiasaan lebih merupakan produk sampingan. Oleh karena itu, sangat membantu untuk

⁵ Berdasarkan observasi senin, 16 september 2021

mengajarkan anak-anak bahwa orang tua mereka akan selalu melakukan apa yang benar, sehingga nilai-nilai karakter yang diajarkan tumbuh lebih kuat dalam diri mereka.

Atas dasar pembahasan di atas peneliti mencoba untuk mengetahui kinerja orang tua dalam membangun karakter anak. Kemudian menjadi topic permasalahan dengan judul **“Kinerja Orang Tua dalam Membangun Karakter Anak Studi di RT 003 RW 004 Kelurahan Kandang Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu”**

B. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut, berdasarkan penyebab, identifikasi, dan solusinya.

1. Bagaimana kinerja Orang Tua dalam membangun karakter anak di studi RT 003 RW 004 Kelurahan Kandang Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kinerja Orang Tua dalam membangun karakter Religius dan Toleransi anak di studi RT 003 RW 004 Kelurahan Kandang Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Menurut pernyataan masalah yang disajikan di atas, tujuan menyeluruh dari penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang seberapa efektif sekolah dan masyarakat dalam membentuk kepribadian anak. Tujuan khusus studi ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui kontribusi orang tua di wilayah RT 003 RW 004 Kelurahan Kandang Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu terhadap pembentukan karakter religius dan toleransi pada anak.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang membantu dan menghambat efektifitas para tetua di RT 003 RW 004 Kelurahan Kandang Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu dalam membentuk kepribadian anak.